

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ALQURAN (KAJIAN KISAH NABI DAUD AS)

Imam Rinaldi*, Achyar Zein, Zulheddi*****

Email: imamrinaldi1992@gmail.com

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag. Adm Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.A. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

ABSTRACT: This research aims to analyze: 1) How is the story of the prophet Daud as in the Holy Alquran. 2) What is the values of education contained in the story of Prophet Daud as. and 3) What is the relevance values of education in the story of prophet Daud as based on education now. This research uses qualitative method. With use science approach to the interpretation of patterns thematic interpretation (maudhu'i) which was initiated by Abd Hayy al- Farmawi. The results showed that: 1) Daud as is one of the messenger of Allah swt, he was brought Zabur for continue of doctrine was taught prophet Musa as to Bani Isra'il. 2) while the values of education obtained from this research is the value of monotheism, worship and morals that include patience, tolerance, responsibility, truth and compliance. And 3) A story of prophet Daud as has relevance with education with education today. This story has education and model actually to world education today. Therefore, this story more important for actualized in the living for moslems, with it a moslem have good the intellectual dimension, intellegience, spiritual dan emotional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Kisah nabi Daud as dalam Alquran, 2) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kisah nabi Daud as, dan 3) Relevansi nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kisah nabi Daud as dengan kondisi saat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Referensi metodologis utamanya ialah karya Abd Hayy al-Farmawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Daud as merupakan salah satu nabi dan rasul Allah swt, ia diutus untuk membawa ajaran Zabur dan meneruskan ajaran yang dibawa oleh nabi Musa as kepada Bani Isra'il. 2) Adapun nilai-nilai pendidikan yang diperoleh dari penelitian ini ialah nilai tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak yang meliputi: sabar, jujur, patuh, adil, amal *ma'ruf*, larangan mengikuti hawa nafsu dan syukur 3) Kisah nabi Daud as dalam Alquran memiliki relevansi dengan pendidikan saat ini, kisah tersebut banyak mengandung pelajaran dan hikmah. Oleh karena itu, kisah ini penting untuk diaktualisasikan bagi setiap umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan dapat memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional yang baik dan benar.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Alqur'an

Peendahuluan

Pada hakikatnya agama Islam mencakup tiga kerangka dasar di dalamnya, yakni syariat, akidah, dan akhlak, dari ketiga karakteristik tersebut muatan inti dari agama Islam ialah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang berasal dari wahyu. Nilai tercakup dalam tiga (akidah, syariat, dan akhlak).¹ Sidi Gazalba dalam Chabib Thoha berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.² Sedangkan Djahiri dan Wahab menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (baik-buruk), etika (adil/tidak adil), agama (dosa dan halal/haram), dan hukum (sah-absah), serta menjadi acuan dan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan.³

Ketika nilai-nilai dimasukkan ke dalam suasana pendidikan maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada di dalamnya.⁴ Memiliki kaitan dengan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan para pendidik, menurut Sharver dan Strong yang dikutip oleh al-Rasyidin menjelaskan bahwa, secara umum nilai itu bisa dikategorikan kepada dua kawasan utama, yaitu:

1. Nilai-nilai moral

Nilai moral adalah standar-standar atau prinsip-prinsip yang digunakan seseorang untuk menilai baik buruk atau benar salahnya suatu tujuan dan perilaku. Berbagai keputusan yang berkaitan dengan baik buruk atau benar salah itu selalu disebut dengan keputusan-keputusan etik. Nilai-nilai moral ini dapat bersifat: 1) Nilai moral personal (*personal moral values*) dan 2) Nilai-nilai dasar sosial (*basic societal values*).

2. Nilai-nilai non moral

Nilai non moral adalah standar atau prinsip-prinsip yang digunakan sesuai dan dipengaruhi nilai-nilai estetika dan penampilan (*esthetic and performance values*). Nilai-nilai estetika merupakan standar-standar yang digunakan untuk menilai kecantikan (*beauty*) dalam arti luas yang berkaitan dengan alam, seni, musik, sastra, penampilan seseorang dan seni vokasional.⁵

Pendidikan secara etimologi dapat diartikan sebagai: hal, cara dan sebagainya, sedangkan secara terminologi ialah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁶ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengarah kepada usaha manusia untuk dapat melatih diri sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang lebih baik lagi.

Sementara menurut al-Rasyidin, berdasarkan makna tarbiyyah, ta'lim dan ta'dib, maka pendidikan Islami dapat didefinisikan sebagai suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi memungkinkan manusia sebagai peserta didik untuk mengembangkan diri-fisik-jasmani dan non fisik-ruhani dan potensi yang dimilikinya *al-jism, al-'aql, al-nafs* dan *al-qalb* agar berkemampuan merealisasikan syahadah primordialnya terhadap keberadaan dan kemahaesaan Allah swt, melalui pemenuhan fungsi dan tugas penciptanya, yakni sebagai '*abd Allah dan khalifah Allah*'.⁸ Demikian pula secara tidak langsung, semua perbuatan yang dilakukan oleh nabi Daud as dalam mengayomi rakyatnya dengan mengembangkan diri pada aspek jasmani, ruhani dan berbagai potensi yang dimiliki yang berupa *al-nafs, al-'aql* dan *al-qalb* yang bertujuan mewujudkan syahadah primordialnya terhadap Allah swt dalam melaksanakan tujuan manusia

sebagai *abd Allah* dan berfungsi sebagai *khalifah Allah* merupakan tujuan dari proses pendidikan Islam. Hal ini bukti dari ketaatan nabi Daud as kepada Allah swt. Jika dikaitkan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui pendidikan dan pembinaan mental berupa: pertama, kesempurnaan insani yang bermuara kepada pendekatan diri kepada Allah swt dan kedua, kesempurnaan insani yang bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam berupaya membantu proses bimbingan jasmani dan rohani seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan fitrah manusia yang berlandaskan syariat Islam supaya terbentuknya manusia yang berakhlak terpuji, serta taat pada Allah swt, yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agama Islam memiliki dua pedoman dasar yaitu Alquran dan *al-Sunnah* yang menjadi pedoman dalam menentukan segala urusan dunia dalam sehari-hari, kedua pedoman tersebut menjadi sumber dasar karakter Islami. Prinsip-prinsip keislaman seluruhnya dilandaskan pada wahyu yang langsung bersumber dari Allah swt dan nabi Muhammad saw yang bersifat mutlak dan tepat.

Alquran telah menceritakan kisah-kisah yang banyak terdapat di dalamnya, yang dapat diambil berupa pelajaran dan hikmah, menurut bahasa kisah artinya cerita, berita, atau keadaan. Sedangkan menurut istilah ialah kisah-kisah dalam Alquran tentang para nabi dan rasul, serta peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa akan datang.¹⁰ Dalam kegiatan proses belajar dan mengajar, metode kisah sudah sangat masyhur dan umumnya dilakukan oleh setiap pendidik. Sebagian besar pendidik kerap kali menerapkan metode kisah sebagai metode andalan ketika mengajar. Hal ini dikarenakan metode kisah mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.¹¹

Kisah yang tidak kalah pentingnya ialah mengenai kebijaksanaan nabi Daud as dalam menyelesaikan permasalahan, baik itu mengenai perselisihan kambing oleh dua orang yang bersaudara atau perselisihan kebun yang dirusak oleh ternak orang lain.¹² Bahwa penelitian ini penting, karena kisah nabi Daud menggambarkan kemandirian pendidikan. Kisah nabi Daud as yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu kisah yang sangat menarik untuk ditelusuri karena selain sebagai ahli dalam berperang, kisah ini juga mengandung banyak pelajaran penting dan berharga. Sebagai seorang pendidik Islam, menggunakan metode kisah sangat direkomendasikan ketika hendak mengajar di kelas, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kebosanan siswa. Pada saat yang sama metode kisah ini merupakan sarana untuk memotivasi siswa melalui cerita-cerita yang menginspirasi.

Kajian Teori

Pengertian Nilai

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau petunjuk untuk kemanusiaan dan hikmah-hikmahnya.¹³ Sementara dalam Islam nilai diartikan dengan kata *PiāE* (nilai). Dalam kamus *al-Munawwir* kata *qimah* diartikan sebagai harga dan nilai.

Menurut Natonegoro ada tiga jenis nilai yaitu:

1. Nilai Materil, yakni sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia
2. Nilai Vital, yakni sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan
3. Nilai Keruhanian, yang dibedakan menjadi empat macam, yakni:
 - a. Nilai Kebenaran yang bersumber pada akal pikiran manusia
 - b. Nilai Estetika (keindahan) yang bersumber pada rasa manusia
 - c. Nilai Kebaikan atau nilai moral yang bersumber mutlak dan bersumber pada keyakinan manusia.¹⁴

Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum, dalam konteks pendidikan Islam yang ideal di kalangan para ahli pendidikan Islam berawal dari perbedaan terminologi tentang pendidikan Islam yang digunakan, karena dalam konferensi pers internasional pertama yang dilaksanakan di *University of King Abdul Aziz* pada tahun 1997 menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan menurut Islam adalah keseluruhan makna atau pengertian yang terkandung dalam term ta'lim, tarbiyyah dan ta'dib.¹⁵ Walaupun secara sederhana ketiga term ini sering diterjemahkan dengan arti yang sama, yakni pendidikan atau pengajaran, akan tetapi apabila ditelaah kembali maka pada hakikatnya, ketiga term tadi memiliki artikulasi makna yang berbeda.

Secara terminologi Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah swt kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw sebagai rasul.¹⁶ Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan menjadi pendidikan Islam, maka secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman kepada ajaran Islam yang sebagaimana termaktub dalam Alquran dan Sunnah Rasul.¹⁷

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁸ Yusuf Qardhawi memberi pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal, hati rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam senantiasa menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai.¹⁹

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Islam

Islam merupakan agama yang sangat mengistimewakan bagi siapa saja pengikutnya yang beriman dan berilmu, karena Allah swt akan mengangkat derajat atau kedudukan orang yang beriman dan berilmu di antara manusia yang lain. Sebagaimana yang tertera pada surah al-Mujadalah ayat 11, bahwasanya orang-orang yang beriman dan orang-orang berilmu akan mendapatkan derajat (kedudukan) yang tinggi. Allah swt berfirman:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S al-Mujadalah {58: 11})

Ayat ini telah menunjukkan sesungguhnya Islam sangat memperhatikan pendidikan dikarenakan menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Sementara menurut pandangan Ramayulis, jika ditelaah kembali pengertian pendidikan Islam maka terdapat beberapa nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu: nilai aqidah (keyakinan), nilai syariah (pengalaman), dan nilai akhlaq (etika vertikal horizontal).²⁰ Hal ini juga senada atas yang telah dikemukakan oleh Qiqi Yuliati Zakiyah mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, sebagai berikut:

- a. Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah swt.
- b. Nilai Syariah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia.
- c. Nilai Akhlaq (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalat.²¹

Secara etimologi, aqidah berarti ikatan dan sangkutan. Dalam pengertian teknis makna aqidah dapat diartikan iman atau keyakinan. Aqidah pada umumnya ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam.²² Keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati, sedangkan secara istilah pengakuan dari hati, pengucapan lisan dan pengamalan dengan anggota badan.²³ Oleh karenanya, nilai aqidah yang terkandung di dalamnya ialah sebagai berikut:²⁴

- a. Mengesakan Allah swt dan tidak menyekutukannya
- b. Selalu bertakwa dan tawakal kepada Allah swt
- c. Percaya *qada* dan *qodar*

Secara etimologi, syariat adalah jalan yang harus ditempuh oleh setiap umat Islam. Sedangkan secara terminologi, syari'ah adalah seperangkat norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidup. Norma Ilahi yang mengatur tata hubungan itu berupa:

- a. Kaidah Ibadah
Dalam arti yang khusus atau disebut juga kaidah murni, mengatur cara hubungan langsung kepada Allah swt.
- b. Kaidah Mu'amalah
Dalam arti yang khusus atau disebut juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan benda serta alam dalam masyarakat.²⁵ Adapun maksud dari nilai syariah di sini ialah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah yaitu Allah swt.²⁶

Perkataan akhlaq berasal dari bahasa Arab, jama' dari dari *khuluqun* yang berarti ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.²⁷ Menurut Idris Yahya, akhlak adalah keadaan jiwa yang dari padanya keluar perbuatan-perbuatan tanpa pikiran dan pertimbangannya.²⁸ *Al-Khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁹ Akhlak itu timbul dan tumbuh dari jiwa kemudian berbuah ke segenap anggota menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela. Pemupukan agar dia bersemi dan subur ialah berupa humaniti dan imani, yaitu kemanusiaan dan keiman yang kedua-duanya ini bersama menuju perbuatan.

Islam menginginkan akhlak yang mulia, karena yang mulia ini di samping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak yang ditampilkan seseorang manfaatnya adalah orang yang bersangkutan. Manfaat tersebut, yaitu :

- a. Memperkuat dan menyempurkan agama
- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- c. Menghilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup di dunia dan akhirat³⁰

Untuk mewujudkan *akhlakul karimah* maka dibutuhkan pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa masyarakat mendapat keridhaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah swt yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertakwa.³¹

Ayat-Ayat yang Berkenaan dengan Nabi Daud as

Nabi Daud as pada penelitian ini merupakan seorang Nabi dan Rasul yang juga sebagai pendidik yang mengarahkan kepada pola-pola kehidupan yang telah disyariatkan oleh Allah swt dalam Alquran. Di dalam Alquran banyak mengkisahkan tentang Nabi Daud as di antaranya ialah³²:

- 1). Q.S al-Baqarah/2: 246-251
- 2). Q.S an-Nisa'/4: 163

- 3). Q.S al-Ma'idah/5: 78
- 4). Q.S al-An'am/6: 84
- 5). Q.S al-Isra'/ 17: 55
- 6). Q.S al-Anbiya'/21: 78-80
- 7). Q.S an-Naml/27: 15-16
- 8). Q.S Saba'/34: 10-13
- 9). Q.S Shad/38: 17-26

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Alquran (kajian kisah nabi Daud as), maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Alquran memandang pentingnya kisah-kisah yang terdapat di dalamnya, dalam penelitian ini terdapat beberapa surat dan ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada kisah nabi Daud as, dengan rincian sebagai berikut: 1. Nilai Tauhid. (Q.S an-Nisa'/4: 163), (Q.S al-Baqarah/2: 246-251), (Q.S al-Ma'idah/5: 78). 2. Nilai Ibadah. (Q.S al-An'am/6: 84), (Q.S an-Naml/27: 15-16), (Q.S Saba'/34: 10-13). 3. Nilai Akhlak. (Q.S Shad/38: 17), (Q.S al-Anbiya'/21: 78-80), (Q.S al-Isra'/17: 55).
- 2). Terdapat beberapa nilai yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu (1) Nilai Tauhid, Nilai-nilai tauhid yang didakwahkan oleh nabi Daud as kepada kaumnya ialah, sebagai berikut: (a) Mengesakan Allah swt, (b) Larangan berbuat syirik kepada Allah swt, (c) Taqwa kepada Allah swt, (d) Tawakkal kepada Allah swt. (2) Nilai Ibadah. (3) Nilai Akhlak. Dan adapun nilai-nilai akhlak yang dicerminkan oleh nabi Daud as ialah, sebagai berikut: (a) sabar, (b) Jujur, (c) Berani, (d) Adil, (e) Benar, (f) Patuh, (g) Bijaksana, (h) Larangan mengikuti hawa nafsu, (i) Menyuruh 'amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Dalam pendidikan Islam faktor keimanan sangat penting ditanamkan kepada peserta didik, misalnya mengajarkan bahwa Allah Maha Melihat, Maha Mengawasi makhluk-Nya di mana saja berada, tidak ada seorang makhluk yang terlepas dari pengawasan Allah swt dan Allah swt Maha Penolong dan mencukupi segala yang dibutuhkan manusia dengan sebagainya.³³

Tidak hanya cukup mengajarkan akidah yang benar tetapi juga harus terdapat tindakan dari para penguasa suatu daerah atau negara untuk membendung dan mencegah hal-hal yang dapat menghancurkan akidah yang benar, baik yang berkaitan dengan kepercayaan tentang ketauhidan juga percaya dengan Malaikat, rasul dan nabi, hari Kiamat, dan Qadha dan Qadar. Hal ini melihat dari berbagai perkembangan ajaran yang dianggap salah dan sesat-menyesatkan. Penguasa sebagai pemimpin diharapkan mampu untuk menjaga akidah yang benar dan ditanamkan di lembaga-lembaga pendidikan. Maka di antara yang wajib atas seseorang yang mencari kesempurnaan, berusaha memperoleh akidah yang benar agar lurus jalan pikirannya dan amal usahanya. Di antara yang wajib atas *ulil amri*, baik dia pengusaha, para cendekiawan dan ahli-ahli pikir, memerangi ahli *khufarat* dan persangkaan-persangkaan yang berkembang dalam masyarakat serta mengarahkan umat kepada akidah-akidah yang benar agar terwujud kesatuan dan kekuatan atas sendi kebenaran yang kuat.³⁴ Terdapat relevansi terhadap kondisi saat ini, mengingat kondisi masyarakat pada saat ini yang dilanda krisis keimanan dan ketakwaan serta merosotnya moral sehingga membuat masyarakat jauh dari praktik-praktik yang sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, kajian ini bisa menjadi gambaran dan acuan dalam kehidupan untuk bisa mengarah dalam menata kehidupan di masa yang akan datang, terlebih lagi bagi generasi muda Islam yang pada saat ini kebingungan dan tidak mengetahui batas-batas yang jelas antara benar-salah, baik-buruk, dan terpuji-tercela. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan tauhid sebagai pondasi keimanan seseorang, pendidikan ibadah

sebagai pembuktian dari keimanan dan pendidikan akhlak sebagai buah dari keimanan dan ibadah. Hal ini urgen untuk segera mungkin diaktualisasikan pada setiap individu Muslim. Jika hal ini dapat terealisasi, maka akan tercipta suasana yang kondusif secara kolektif.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Alquran (kajian kisah nabi Daud as), maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

Alquran memandang pentingnya kisah-kisah yang terdapat di dalamnya, dalam penelitian ini terdapat beberapa surat dan ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada kisah nabi Daud as, dengan rincian sebagai berikut: 1. Nilai Tauhid. (Q.S an-Nisa'/4: 163), (Q.S al-Baqarah/2: 246-251), (Q.S al-Mai'dah/5: 78). 2. Nilai Ibadah. (Q.S al-An'am/6: 84), (Q.S an-Naml/27: 15-16), (Q.S Saba'/34: 10-13). 3. Nilai Akhlak. (Q.S Shad/38: 17), (Q.S al-Anbiya'/21: 78-80), (Q.S al-Isra'/17: 55).

Terdapat beberapa nilai yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu (1) Nilai Tauhid, Nilai-nilai tauhid yang didakwahkan oleh nabi Daud as kepada kaumnya ialah, sebagai berikut: (a) Mengesakan Allah swt, (b) Larangan berbuat syirik kepada Allah swt, (c) Taqwa kepada Allah swt, (d) Tawakkal kepada Allah swt. (2) Nilai Ibadah. (3) Nilai Akhlak. Dan adapun nilai-nilai akhlak yang dicerminkan oleh nabi Daud as ialah, sebagai berikut: (a) sabar, (b) Jujur, (c) Berani, (d) Adil, (e) Benar, (f) Patuh, (g) Bijaksana, (h) Larangan mengikuti hawa nafsu, (i) Menyuruh 'amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Endnotes:

¹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 198.

²Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

³A. Kokasih Djahiri dan Abdul Aziz Wahab, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1996), h. 22.

⁴Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 95.

⁵Al-Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan, dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h.110.

⁶Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.4

⁷Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007) h.4

⁸Al-Rasyidin, *Percikan Pemikiran dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h. 99.

⁹Sulaiman Fathiyah Hasan, *Aliran-Aliran Dalam Pendidikan, Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut al-Ghazali* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h. 18.

¹⁰Ahmad Syadali, *Ulumul Qur'an II* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 27.

¹¹Muhammad Fadhil al-Jamil, *Filsafat Pendidikan Dalam Alquran* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995), h. 125.

¹²Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Alquran* (Bandung: Alma'arif, 1993), h. 207.

¹³Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Edisi Pertama, Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1035.

¹⁴Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.128-129.

- ¹⁵Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 119.
- ¹⁶Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid I (Jakarta: UI Press, 1982), h. 24
- ¹⁷Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 13.
- ¹⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980), h. 94.
- ¹⁹Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, ter. (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 157.
- ²⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 1994), h. 7.
- ²¹Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 144.
- ²²Mohammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 22.
- ²³Aceng Zakaria, *Pokok-Pokok Ilmu Tauhid* (Garut: Ibn Azka Press, 2005), h. 1.
- ²⁴*Ibid.*
- ²⁵Mohammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), h. 28
- ²⁶Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam* (tt.p: Central Media, tt), h. 33.
- ²⁷Abdul Kholiq et. al, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1999), h. 87.
- ²⁸Idris Yahya, *Telaah Akhlak dari Sudut Teoritis* (Semarang : Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 1983), h. 6.
- ²⁹Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumudin*, Jilid III (Singapura : Sulaiman Mar'i, tt), h. 52.
- ³⁰Abu Bakar Atjeh, *Filsafat dalam Islam* (Semarang: CV. Ramadhani,1971), h. 173.
- ³¹Omar al-Thaumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 346.
- ³² Abdul Baqi, *Mu'jam*, h. 335.
- ³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian, Vol. 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 577.
- ³⁴M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 19.
- ³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 415.
- ³⁶Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, cet. 4 (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 10.
- ³⁷*Ibid.*, h. 7
- ³⁸T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang, cet.6, 1973), h. 72.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010.
- Al-Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan, dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Al-Thaumy al-Syaibany, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, Bey, *Rangkaian Cerita dalam Alquran*, Bandung: Alma'arif, 1993.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, cet.6, 1973.
- Bakar Atjeh, Abu, *Filsafat dalam Islam*, Semarang: CV. Ramadhani, 1971.
- Daud Ali, Mohammad, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Daud Ali, Mohammad, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Djahiri, A. Kokasih dan Abdul Aziz Wahab, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1996. Fathiyah Hasan, Sulaiman, *Aliran-Aliran Dalam Pendidikan, Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut al-Ghazali*, Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Fadhil al-Jamil, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Dalam Alquran*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.
- Gani, Bustami A., dan Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Kholiq, Abdul, et. al, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1999.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Jakarta: UI Press, 1982.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Syah, Darwin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* , Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.
- Syadali, Ahmad *Ulumul Qur'an II*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Kalam Mulia, 1994.
- Yahya, Idris, *Telaah Akhlak dari Sudut Teoritis*, Semarang : Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 1983.

Yulianti Zakiyah, Qiqi dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Qardawi, Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, tt.p: Central Media, tt.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Zakaria, Aceng *Pokok-Pokok Ilmu Tauhid*, Garut: Ibn Azka Press, 2005.

Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

